

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pembangunan Pertanian Berkelanjutan

Menurut Viera Valencia & Garcia Giraldo, (2019) konsep pertanian berkelanjutan merupakan sistem pengelolaan sumber daya dalam jangka panjang secara efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia. Konsep pembangunan pertanian berkelanjutan mengarah kepada pendekatan dalam pengelolaan sumber daya pertanian yang bertujuan untuk mempertahankan, menjaga dan meningkatkan produktivitas pertanian, tanpa merusak lingkungan alam dan keberlanjutan sosial ekonomi di masa depan. Pembangunan pertanian berkelanjutan menggabungkan aspek- aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam upaya untuk mencapai pertanian yang berkelanjutan. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi yang berkeadilan sosial harus dilakukan tanpa mengorbankan lingkungan, sehingga pembangunan yang dilaksanakan harus sudah memikirkan kebutuhan hidup generasi berikutnya (Rivai & Anugrah, 2016).

2.2. Dimensi Pembangunan Berkelanjutan

Rivai & Anugrah (2016) mengemukakan bahwa dimensi pembangunan berkelanjutan mengacu kepada aspek-aspek yang dipertimbangkan dan diperhatikan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Dimensi-dimensi ini mencakup berbagai area kehidupan manusia dan lingkungan di mana pembangunan berlangsung. Beberapa dimensi utama pembangunan berkelanjutan, antara lain:

- a. Dimensi ekonomi merupakan Fokus pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, yang mencakup penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, dan distribusi yang adil. Pentingnya untuk mempromosikan model ekonomi yang berkelanjutan, yang mengintegrasikan inovasi dan teknologi untuk meningkatkan efisiensi sumber daya serta memperhitungkan aspek-aspek seperti kemiskinan, kesenjangan ekonomi, dan inklusi finansial dalam upaya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.
- b. Dimensi sosial adalah orientasi pada kerakyatan yang berkaitan dengan kebutuhan akan kesejahteraan sosial, dicerminkan oleh kehidupan sosial yang harmonis, reservasi keragaman budaya, termasuk pembangunan manusia yang berkelanjutan, mengakui bahwa investasi dalam kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan manusia merupakan prasyarat untuk pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan.
- c. Dimensi lingkungan yaitu menekankan pada kebutuhan stabilitas ekosistem alam yang mencakup sistem kehidupan biologis dan materi alam. Termasuk dalam hal terpeliharanya keragaman hayati dan daya dukung biologis, sumber daya tanah, air dan *agroklimat*, serta kesehatan dan kenyamanan lingkungan.

2.3. Pemasaran Berkelanjutan (*Sustainable Marketing*)

Pemasaran berkelanjutan (*Sustainable Marketing*) merupakan kegiatan memasarkan suatu produk atau jasa yang ramah lingkungan dan

berdampak positif bagi masyarakat dan keberlangsungan lingkungan. Pemasaran berkelanjutan melibatkan penggabungan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam berbagai aspek pemasaran, seperti desain produk, pengemasan, dan promosi (Rodiah & Valentina, 2024). Pemasaran berkelanjutan juga menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan, dengan memperhatikan dampak ekonomi, sosial, lingkungan dan pemasaran.

Prinsip-prinsip keberlanjutan diterapkan dalam semua aspek kegiatan pemasaran produk atau jasa sehingga dapat memastikan bahwa kebutuhan saat ini terpenuhi tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Seretny & Seretny, 2012).

2.4. Produk Turunan Tanaman Herbal

Tumbuhan herbal adalah tumbuhan atau tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional terhadap penyakit sehingga sejak jaman dahulu, tumbuhan herbal sudah dimanfaatkan oleh Masyarakat (bidin A, 2017). Di era modern ini, penggunaan tanaman herbal telah menjadi semakin populer dan merambah ke berbagai aspek kehidupan sehari-hari, dengan banyaknya olahan produk herbal yang dihasilkan dari tanaman-tanaman tersebut. Produk turunan tanaman herbal merupakan hasil dari ekstraksi atau penggunaan bahan-bahan alami yang berasal dari tanaman obat atau herbal, yang kemudian diolah menjadi berbagai produk-produk herbal yang paling sering digunakan dalam pengobatan, perawatan kesehatan, hingga keperluan sehari-hari (Erdiansyah et al., 2021).

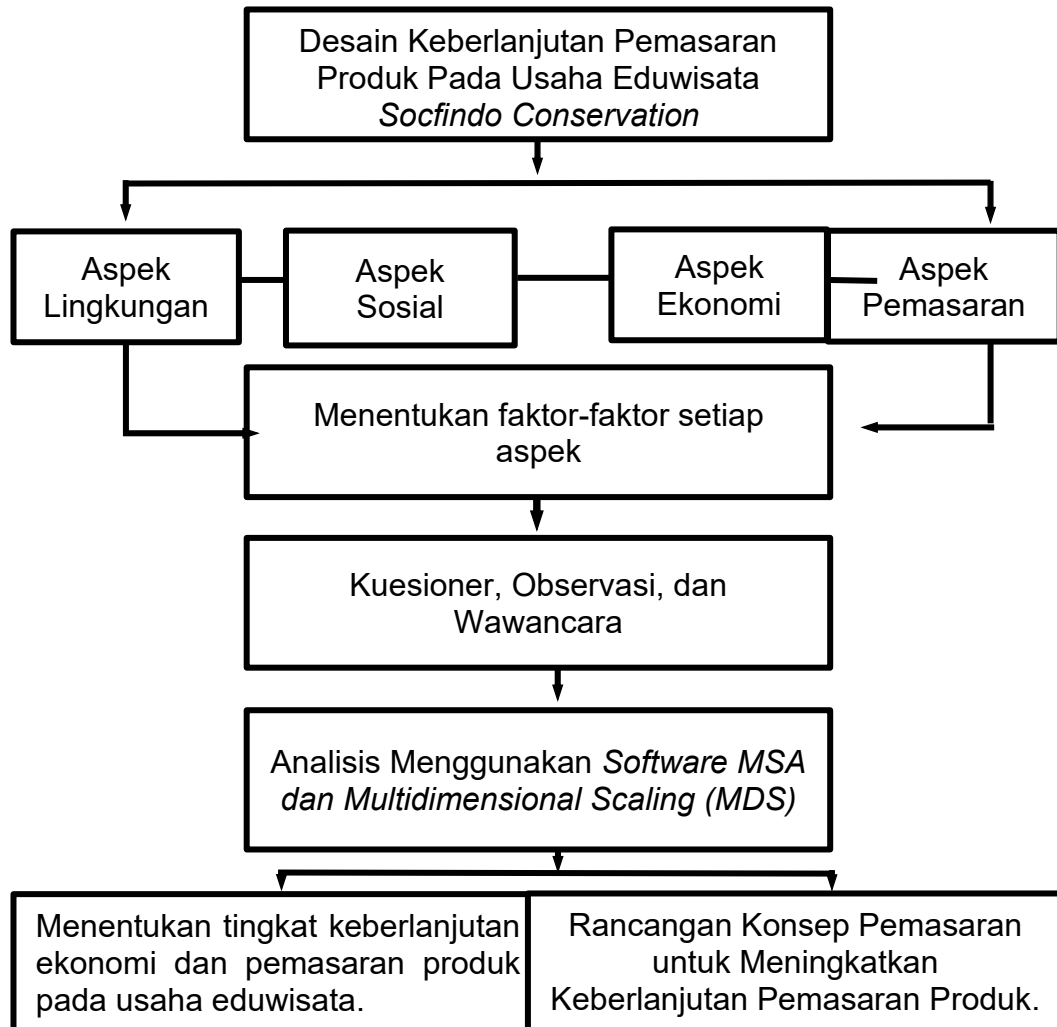
Dalam pemroduksian produk turunan tanaman herbal, pengolahannya dapat meliputi berbagai teknik seperti ekstraksi dengan pelarut, penyulingan, pengeringan, atau fermentasi, tergantung pada sifat-sifat bahan baku dan tujuan akhir produk. Produk turunan herbal mencakup berbagai macam formulasi, mulai dari obat-obatan herbal yang digunakan untuk mengobati penyakit, suplemen kesehatan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi, minuman herbal untuk meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Penggunaan produk turunan herbal telah menjadi tren yang semakin populer karena dianggap sebagai alternatif alami yang lebih aman dan memiliki potensi efek samping yang lebih rendah dibandingkan dengan produk kimia atau sintetis.

2.5. Analisis *Multidimensional Scaling* (MDS)

merupakan salah satu teknik peubah ganda yang bisa digunakan untuk menentukan posisi sebuah obyek lainnya berdasarkan penilaian kemiripannya, dan dapat juga mengetahui hubungan interdependensi atau saling ketergantungan antar variabel atau data (Fauzan et al., 2016). Hubungan ini tidak diketahui melalui penyederhanaan ataupun pengelompokan variabel, walau dengan membandingkan variabel yang ada pada setiap obyek yang bersangkutan dengan menggunakan *perceptual map*. *Multidimensional Scaling* berhubungan dengan pembuatan peta untuk menggambarkan posisi sebuah obyek dengan obyek lainnya berdasarkan kemiripan obyek-obyek tersebut. MDS juga merupakan teknik yang bisa membantu peneliti untuk mengenali serta mengidentifikasi dimensi kunci

yang mendasari evaluasi obyek dari responden (pelanggan). Menurut (Herman, 2010), *multidimensional scalling* mengacu pada sebuah metode yang membantu mengidentifikasi ukuran pokok yang mendasari penilaian responden terhadap sebuah objek, sebagai contoh penskalaan dimensi ganda, biasanya digunakan di bidang pemasaran untuk mengidentifikasi ukuran pokok yang mendasari penilaian konsumen terhadap sebuah produk atau terhadap pelayanan.

2.6. Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar 2. Kerangka Berpikir